

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang ROA (*Return On Asset*), sehingga penelitian ini ditentukan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis saat ini yaitu:

##### 1. Emy Nur Rosita (2015)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah".

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh Emy Nurrosita adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
  2. Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan LDR memiliki pengaruh sebesar 2.99 persen, FBIR sebesar 0.73 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti.
  3. Variabel IPR,APB,NPL,IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan IPR memiliki pengaruh sebesar 15.90 persen, APB pengaruh sebesar 12.11 persen, NPL sebesar 3.96 persen, IRR sebesar 2.22 persen, BOPO sebesar 0.01 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti.
1. Diantara ketujuh variabel bebas diantaranya yaitu LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah APB, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 12.11 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.80,82 %.

## **2. Mega Ayu Pertiwi (2014)**

Penelitian kedua di lakukan oleh Mega Ayu Pratiwi pada tahun 2014 dengan judul *õ Pengaruh LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerahö*. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO

dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 18.49 persen dan variabel IPR sebesar 8.35 persen.
3. Variabel NPL, APB, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0.16 persen untuk variabel APB sebesar 0.23 persen dan untuk variabel FACR sebesar 0.30 persen.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 4.75 persen dan untuk variabel PDN sebesar 0.55 persen.

5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 13.47 persen.
1. Diantara kedelapan variabel bebas LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA .

### 3. Tony Aji Pribadi (2014)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) yang mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".

Rumusan masalah didalam penelitian tersebut adalah apakah IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t).

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 94,6 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,4 persen yang di pengaruhi oleh variabel lain.
2. IPR, PR dan suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. APB, PDN, CAR, dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
4. BOPO, Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga yang memiliki pengaruh paling

besar terhadap ROA Pada periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 adalah variabel BOPO karena variabel ini memiliki kontribusi parsial ( $r^2$ ) paling tinggi yaitu sebesar 88,17 %.

#### 4. Rommy Rifky (2015)

Penelitian keempat dilakukan oleh Rommy Rifky pada tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public*. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR apakah variabel secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi LDR sebesar 1.51 persen, Besarnya kontribusi IPR sebesar 1.35 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.
3. LAR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi LAR sebesar 3.5 persen dan Besarnya kontribusi PDN sebesar 26.94 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima atau terbukti.
4. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0.29 persen, Besarnya kontribusi IRR sebesar 4.20 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi APB sebesar 0.30 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.

6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 62.09 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah terbukti atau diterima.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 31.36 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah terbukti atau diterima.
8. Diantara sembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi 62.09 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Dibawah ini akan dijelaskan ringkasan mengenai persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling, jenis data, metode, teknik analisis, yang akan disajikan secara singkat pada tabel 2.1

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan bank adalah ukuran-ukuran penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan bank yang dipublikasikan.

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

Aspek	Emy Nur rosita 2015	Mega Ayu Pratiwi 2014	Tony Aji Pribadi 2014	Rommy Rifky 2014	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR	IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Periode Penelitian	Triwulan I 2010 ó Triwulan II 2014	Triwulan I 2009 ó Triwulan II 2013	periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013.	Triwulan I 2010 ó Triwulan II 2014	Triwulan I 2010 ó Triwulan II 2015
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisa	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Emy Nur Rosita 2015, Mega Ayu Pratiwi 2014, Tony Aji (2014), Rommy Rifky 2015

Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuangan bank terutama yang menyangkut Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensivitas, dan Profitabilitas. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuangan. Dibawah ini selanjutnya akan dibahas tentang rasio yang akan digunakan oleh penelitian ini :

### 2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329) :

#### 1. ROA (Return On Asset)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungandari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpop-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}} \times 100\% \quad (1)$$

#### 2. ROE (Return On Equity)

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

### 3. NIM (Net Interest Margin)

NIM adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\% \quad (3)$$

### 4. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \quad (4)$$

### 5. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012 : 328). Rumus untuk mencari Net Profit Margin sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\% \quad (5)$$

**6. Leverage Multiplier (LM)**

LM merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus LM sebagai berikut :

$$LM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (6)$$

**7. AU (Assets Utilizarion)**

AU digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus AU sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (7)$$

**8. IER (Interest Expenses Ratio)**

IER digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rumus IER sebagai berikut :

$$IER = \frac{\text{Interest Expenses}}{\text{Total Deposits}} \times 100\% \quad (8)$$

**9. CF (Cost Of Fund )**

CF merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus CF sebagai berikut :

$$CF = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \quad (9)$$

### 10. CM (Cost Of Money)

CM merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana. Rumus CM sebagai berikut :

$$CM = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \quad (10)$$

### 11. CLF (Cost of Loanable Fund )

CLF merupakan perbandingan dari biaya dana dengan total dana dikurangi Unloanable fund. Rumus CLF sebagai berikut :

$$CLF = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\% \quad (11)$$

### 12. COF (Cost of Operation Fund )

COF merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana dikurangi unloable fund. Rumus COF sebagai berikut :

$$COF = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\% \quad (12)$$

### 13. CE (Cost of Efficiency)

CE digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank, atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*.

Rumus CE sebagai berikut :

$$CE = \frac{\text{Biaya Bank}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\% \quad (13)$$

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA

### 2.2.1.2. Likuiditas Bank

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk semakin melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. (Kasmir, 2012 : 315) Pengukuran likuiditas bank ini dapat diukur dengan rasio-rasio, diantaranya adalah :

#### 1. LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR adalah merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to deposit ratio (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012 : 319). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat dan Modal Sendiri}} \times 100 \% \quad (14)$$

Dimana :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

#### 2. LAR (Loan to Asset Ratio)

LAR Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012 : 317). Rumus yang digunakan untuk mencari Loan to Asset Ratio, sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Harta yang Dimiliki Bank}} \times 100\% \quad (15)$$

### 3. IPR (Investing Policy Ratio)

IPR adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (16)$$

Dimana :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 4. CR (Cash Ratio)

Cash Ratio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus secara dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2012 : 318)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Passiva Liquid}} \times 100\% \quad (17)$$

- a. Aktiva liquid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI pada bank lain.
- b. Passiva liquid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

## 5. QR (Quick Ratio)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu Bank. Rumus QR sebagai berikut yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Liabilitas Liquid}} \times 100\% \quad (18)$$

Dari keenam rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur data diatas yaitu rasio LDR dan IPR

### 2.2.1.3. Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning* adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valas asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 :61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010:164-165):

#### 1. NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit

yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

**2. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)**

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi keraguan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

### 3. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP adalah merupakan perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Non Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Non Produktif yang wajib dibentuk. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Non Produktif}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Non Produktif}} \times 100 \% \quad (21)$$

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 4. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar prosentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Rasio Pemenuhan PPAP merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan terjadinya resiko kerugian dalam kegiatan penanaman dana kedalam berbagai investasi khususnya dalam aktiva produktif. Semakin besar PPAP semakin buruk kualitas aktiva produktif bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif)}}{\text{Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif)}} \times 100\% \quad (22)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan ( Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Dari rasio diatas yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva adalah rasio NPL dan APB

#### **2.2.1.4. Sensivitas Terhadap Pasar**

Sensivitas adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (nilai tukar). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Risiko ini dapat digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis sensitivitas antara lain :

## 1. IRR (Interest Rate Risk )

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Dengan begitu IRR (*Interest Rate Risk*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Nilai Aktiva Sensitif Terhadap Perubahan Tingkat Bunga}}{\text{Nilai Pasiva Sensitif Terhadap Perubahan Tingkat Bunga}} \times 100\% \quad (23)$$

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*interest Rate Sensitive Asset* ) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro Bank Lain, Pemenpatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*interest Rate Sensitive Liabilities* ) adalah Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan Dari Bank Lain, Pinjaman yang diterima.

## 2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang mengatur perbandingan antara aktiava valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas}}{\text{Passiva Valas}} \times 100\% \quad (24)$$

Komponen :

- a. Aktiva Valas
  1. tagihan yang terkait dengan nilai tukar
- b. Passiva valas

1. Kewajiban yang terkait dengan nilai tukar
- c. Off balance sheet
  1. Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi
- d. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)
  1. Modal disetor
  2. Agio (disagio)
  3. Opsi saham
  4. Modal sumbangan
  5. Dana setoran modal
  6. Selisih penjabaran laporan keuangan
  7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
  8. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
  9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
  10. Pendapatan komprehensif lainnya
  11. Saldo laba (rugi)

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Posisi Long = aktiva > pasiva valas
- b. Posisi Short = aktiva valas < pasiva valas
- c. Posisi Square (seimbang) = aktiva valas = passiva valas

Dari rasio diatas yang digunakan untuk menghitung sensitivitas terhadap pasar adalah rasio IRR.

### 2.2.1.5. Efisiensi Bank

Efisiensi bank merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi bank ini juga selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pengukuran efisiensi dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

#### 1. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi bank. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (25)$$

Komponen :

- a. Biaya bunga, yaitu biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- b. Biaya valuta asing , yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- c. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya.
- d. Penyusutan , yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris
- e. Biaya lainnya, yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk dalam pos biaya-biaya tersebut diatas.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, terdiri dari :

1. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi.
2. Provisi dan komisi, yaitu provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan seperti provisi kredit dan provisi transfer.
3. Pendapatan valuta asing, yaitu pendapatn yang dihasilkan bank dari hasil transaksi devisa.
4. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas.

## 2. FBIR (Fee Base Income )

Fee based income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan dari jasa diluar bunga dan provisi}}{\text{Pendapatan bunga}} \times 100\% \quad (26)$$

## 3. LMR (Leverage multiplier ratio)

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rumus LMR sebagai berikut :

$$LMR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Pendapatan tetap}} \times 100\% \quad (27)$$

#### 4. UAR (Asset Utilization Ratio)

AUR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. rumus AUR sebagai berikut :

$$AUR = \frac{\text{Total Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (28)$$

#### 5. OR (Operating Income )

OR digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rumus OR sebagai berikut :

$$OR = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Expenses}} \times 100\% \quad (29)$$

Dari rasio diatas yang digunakan untuk menghitung efisiensi adalah rasio BOPO dan FBIR.

#### 2.2.1.6. Solvabilitas Bank

Solvabilitas Bank Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut ( Kasmir 2012 : 322 ). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung Solvabilitas bank sebagai berikut :

##### 1. CAR (Capital Adequency Ratio)

Capital Adequency Ratio (CAR) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko

yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2012 : 326). Rumus untuk mencari Capital Adequency Ratio (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Capital Adequency}}{\text{Total Risk Weighted Assets}} \times 100\% \quad (30)$$

## 2. PR (Primary Ratio)

Primary Ratio (PR) Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322). Rumus untuk mencari Primary Ratio (PR) sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (31)$$

Dimana : Equity capital terdiri atas modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

## 3. FACR (Fixed Asset Capital Ratio)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau juga bisa disebut dengan Aktiva tetap terhadap modal adalah perbandingan aktiva tetap dan inventaris terhadap modal. Besarnya Fixed Asset Capital Ratio (FACR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Capital}} \times 100\% \quad (32)$$

Penanaman aktiva terdiri dari dua kelompok yaitu, aktiva tetap dan inventaris kantor dan persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap tidak bergerak, misalnya ; gedung dan tanah sedangkan aktiva tetap bergerak, misalnya ; kendaraan , computer dan sebagainya. Semua aktiva tersebut dicatat sebagai inventaris kantor bank yang bersangkutan.

#### 4. RAR (Risk Asset Ratio)

Risk Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan assets. Rumus untuk mencari risk asset ratio adalah sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Total Risk Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \dots(33)$$

Dari rasio diatas yang digunakan untuk menghitung solvabilitas bank adalah rasio PR dan FACR.

#### 2.2.2. Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA

##### A. Pengaruh kelompok likuiditas bank terhadap ROA

##### 1. LDR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

##### 2. IPR

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

## B. Pengaruh kelompok kualitas aktiva terhadap ROA

### 1. NPL

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

### 2. APB

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

## C. Pengaruh kelompok sensitivitas terhadap ROA

### 1. IRR

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSB dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar

dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun.

#### D. Pengaruh kelompok efisiensi bank terhadap ROA

##### 1. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

##### 2. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

#### E. Pengaruh kelompok solvabilitas terhadap ROA

##### 1. PR

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika kenaikan modal lebih tinggi dari pada total aktiva. Sehingga laba bank mengalami peningkatan maka ROA bank mengalami peningkatan.

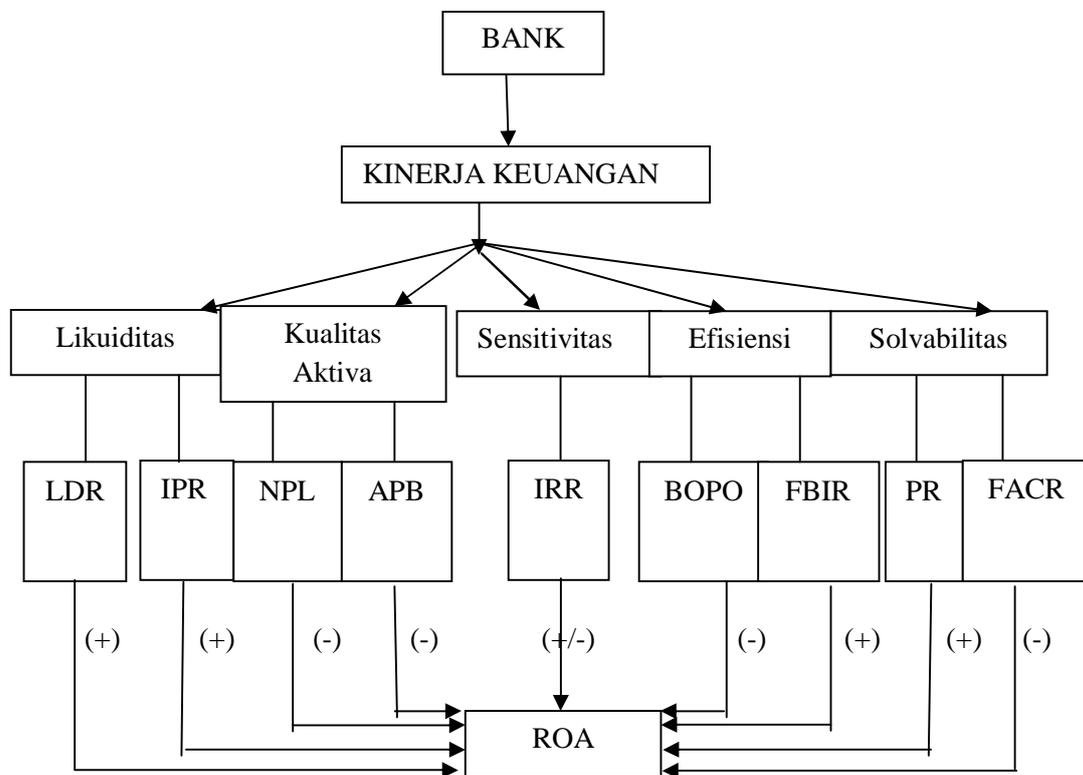
##### 2. FACR

FACR memiliki pengaruh negatif oleh ROA. Hal ini terjadi karena peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan

modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang di miliki. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan akhirnya ROA juga mengalami penurunan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan di gambar 2.1



## 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.